Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER INDIVIDU DAN MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL DI ERA MODERNISASI

Naila Hanastasya Adzikry[1], Ihda Hayatunnisa[2], Rifani Alina Syamsi[3], Hisa Fakhriya[4], Nabilah Zalfa[5]
[1,2,3,4,5]PAI, FAI, Universitas Singaperbangsa Karawang
[1]nailahanastasyaa@gmail.com, [2]ihdahayatunnisa05@gmail.com,
[3]rifanialina08@gmail.com, [4]hisafakhriya13@gmail.com,
[5]nabilahzalfaa13@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education plays a vital role in shaping one's character and addressing the various social changes occurring in the era of modernization. The behavior and morals of the younger generation are greatly influenced by technological advancements, globalization, and shifts in society's lifestyle. Although modernization offers many conveniences in various aspects of life, it also gives rise to various problems, such as a decline in moral values, an increase in individualistic attitudes, and the loss of religious values in daily life. In such a situation, Islamic education serves as a means to build one's character, morals, and spirituality so that they can maintain their Islamic identity without losing it. This study employs a qualitative approach using literature review. Data was collected from various sources, including books, scientific journals, and academic articles on Islamic education, character development, social change, and modernization. This data was analyzed descriptively to understand the role of Islamic education in modern society.

Research findings indicate that Islamic education instills moral values, discipline, responsibility, honesty, and spirituality, which shape a person's character. In addition, Islamic educational institutions such as boarding school, madrasahs, Islamic schools, and non-formal educational institutions also play a vital role in imparting Islamic values to children. In the era of modernization, Islamic educational institutions must have the ability to adapt to advances in science and technology while continuing to uphold Islamic values. Therefore, to ensure that Islamic education remains relevant amid social changes in the modern era, innovation in teaching methods, strengthening character education, and the utilization of technology are necessary.

Keywords: *Islamic education, individual personality, social change, modernization, globalization*

ABSTRAK

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang dan menghadapi berbagai perubahan sosial yang terjadi di era modernisasi. Perilaku dan moral generasi muda dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan pola kehidupan masyarakat. Meskipun modernisasi menawarkan banyak kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, juga menyebabkan banyak masalah, seperti penurunan nilai moral, peningkatan sikap individualis, dan kehilangan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam situasi seperti itu, pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk membangun karakter, moralitas, dan spiritualitas seseorang sehingga mereka dapat mempertahankan keislaman mereka tanpa kehilangan identitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik tentang pendidikan Islam, pembentukan karakter, perubahan sosial, dan modernisasi. Data ini dianalisis secara deskriptif untuk memahami peran pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat modern.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan spiritualitas yang membentuk karakter orang. Selain itu, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, sekolah Islam, dan institusi pendidikan non-formal juga sangat berperan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Di era modernisasi, institusi pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sambil mempertahankan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, untuk membuat pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi perubahan sosial di era modern, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, dan pemanfaatan teknologi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Karakter seseorang, Perubahan sosial, Modernisasi, dan Globalisasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dari kehidupan umat Muslim karena tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk memberikan pendidikan, tetapi juga sebagai proses untuk membangun moralitas, karakter, dan iman seseorang. Tujuan pendidikan dalam ajaran Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan kehidupan mereka sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan untuk pertumbuhan fisik dan mental siswa berdasarkan ajaran Islam untuk membangun individu Muslim yang kuat, menurut Ahmad Tafsir (2013). Oleh karena itu, pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan individu yang memiliki moralitas, karakter, dan kecerdasan intelektual.

Di era modernisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat, yang membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Berbagai aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh modernisasi dan globalisasi, termasuk budaya, gaya hidup, pola pikir, dan perilaku sosial. Namun, ada manfaat dari perkembangan ini, seperti kemajuan teknologi, kemudahan akses ke

informasi, dan berkembangnya sistem pendidikan yang lebih canggih. Sebaliknya, modernisasi juga menyebabkan masalah sosial seperti moralitas yang menurun, perilaku individualis yang meningkat, nilai-nilai keagamaan yang hilang, dan kurangnya kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam, menghadapi kondisi tersebut dengan sangat sulit.

Pendidikan Islam memiliki kepentingan strategis dalam menghadapi transformasi sosial ini karena dapat membantu menumbuhkan karakter setiap orang dan membentuk pertahanan moral bagi masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan keterampilan intelektual, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Sebagaimana dinyatakan oleh Muhaimin (2012), tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki kemampuan untuk mencapai penuh potensi diri mereka dengan cara yang seimbang, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Diharapkan melalui pendidikan Islam, siswa akan mampu menghadapi perkembangan zaman sambil mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

Selain itu, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, sekolah Islam, dan institusi pendidikan non-formal sangat memengaruhi karakter siswa. Pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk belajar agama, tetapi juga menjadi tempat untuk membangun moral, disiplin, dan kemandirian para santri. Disiplin, kesederhanaan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari adalah komponen yang membentuk kehidupan pesantren, menurut Zamakhsyari Dhofier (2011). Sekolah Islam, di sisi lain, berusaha mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum agar siswa memiliki keseimbangan antara pengetahuan intelektual dan spiritual.

Pendidikan Islam harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat modern di tengah perkembangan teknologi digital. Salah satu langkah penting untuk menjaga pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman adalah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam

kontemporer berfokus pada pembelajaran agama secara konvensional dan memasukkan teknologi dan ilmu pengetahuan ke dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat mempertahankan prinsip-prinsip ajaran Islam saat berkompetisi di era globalisasi.

Namun, modernisasi juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat, terutama pada generasi muda. Penurunan kesadaran agama seringkali disebabkan oleh gaya hidup materialistis, pengaruh budaya luar, dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Zakaiah Daradjat (2014) menyatakan bahwa pendidikan agama sangat penting untuk mengembalikan keseimbangan mental dan spiritual manusia di kehidupan modern yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan Islam dapat menangani transformasi sosial sambil mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual masyarakat.

Berdasarkan latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk membahas peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter individu dan bagaimana pendidikan Islam menghadapi perubahan sosial di era modernisasi. Selain itu, artikel ini juga membahas faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode studi pustaka mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini termasuk dokumen pendukung, buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter seseorang dan menghadapi perubahan sosial di era modernisasi.

Berbagai literatur yang relevan dengan pendidikan Islam, pembentukan karakter, modernisasi, globalisasi, dan perubahan sosial digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Beberapa sumber utama yang digunakan termasuk buku Ahmad Tafsir, Muhaimin, Zakiah Daradjat, Haidar Putra Daulay, dan

Zamakhsyari Dhofier. Selain itu, berbagai jurnal ilmiah mengenai pendidikan Islam dan perubahan sosial dapat diakses melalui Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi.

Untuk mengumpulkan data, berbagai teori dan temuan penelitian yang relevan dengan topik pembahasan dibaca, dipahami, dan dipelajari. Setelah itu, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menghubungkan konsep pendidikan Islam dengan kondisi sosial masyarakat modern.

Penulis berusaha menjelaskan bagaimana pendidikan Islam membentuk karakter seseorang, menyebarkan nilai-nilai Islam, dan menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi di tengah perubahan sosial masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Individu

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu karena tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai -nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari - hari. Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Al - Qur'an dan Hadist (Fandra & Rambe, 2025).

Dalam pembentukan karakter individu, pendidikan Islam menanamkan nilai - nilai etika dan spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kasih sayang, dan kedisiplinan. Nilai - nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik sehingga mampu menjalani kehidupan secara etis dan bertanggung jawab di lingkungan sosial.

Selain itu, pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk akhlak mulia melalui pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual agar individu mampu menerapkan nilai - nilai Islam dalam kehidupan sehari - hari. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu membentuk pribadi yang berkarakter baik, berintegritas, dan memiliki akhlak terpuji.

Pendidikan Islam juga memperkuat identitas keagamaan individu melalui penanaman nilai adab, akhlak, dan keimanan. Melalui proses tersebut, peserta didik dibekali fondasi moral dan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan modern serta mampu memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat.

Pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu karena berfungsi menanamkan nilai - nilai moral, akhlak, dan keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Melalui pendidikan Islam, individu dibimbing agar memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, serta mampu membedakan perilaku yang benar dan salah dalam kehidupan sehari - hari.

Nilai - nilai Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter individu (Zain dkk., 2024). Ajaran Islam mengajarkan nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kasih sayang, disiplin, dan sikap saling menghormati sehingga individu mampu membangun moral yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Rasulullah SAW juga dijadikan teladan dalam pembentukan karakter karena memiliki akhlak mulia yang dapat dicontoh dalam sikap dan perilaku sehari - hari.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan sikap dan perilaku yang baik. Melalui proses pendidikan, individu diajarkan untuk mengamalkan nilai - nilai Islam dalam kehidupan sehari - hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan memiliki integritas yang tinggi.

Dalam pembentukan karakter individu, keluarga dan lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Orang tua menjadi pendidik pertama dalam menanamkan nilai - nilai Islam kepada anak, sedangkan sekolah dan pesantren berfungsi memperkuat pendidikan karakter melalui pembelajaran agama, keteladanan guru, dan lingkungan yang religious.

Di era modern, pendidikan Islam juga berperan sebagai benteng moral

dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan perkembangan teknologi. Pendidikan Islam membantu individu agar tetap berpegang pada nilai - nilai keislaman serta mampu menghadapi perubahan zaman dengan sikap yang bijak dan berakhlak baik.

Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter individu karena mampu membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai - nilai Islam dalam kehidupan sehari - hari (Sri Hafizatul Wahyuni Zain et al., 2024).

2. Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perubahan Sosial

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan sosial karena berfungsi sebagai tempat pembentukan ilmu, moral, dan karakter masyarakat. Melalui proses pendidikan, lembaga pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai agama yang dapat membentuk perilaku masyarakat agar tetap sesuai dengan ajaran Islam di tengah perkembangan zaman (siti aisyah, 2020).

Selain sebagai lembaga pendidikan, madrasah juga berperan sebagai kontrol sosial dalam masyarakat. Ajaran agama dijadikan pedoman untuk mengawasi perilaku individu maupun kelompok sehingga lembaga pendidikan Islam mampu menjadi benteng terhadap dampak negatif perubahan sosial seperti menurunnya moral, perilaku menyimpang, dan lunturnya nilai - nilai keagamaan.

Dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi, lembaga pendidikan Islam dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman melalui peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika lembaga pendidikan tidak mampu mengikuti perubahan sosial, maka lembaga tersebut dapat kehilangan fungsi dan ditinggalkan masyarakat.

Madrasah dan pesantren juga berperan sebagai sarana transformasi sosial karena mampu menciptakan perubahan positif dalam kehidupan

masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk peserta didik agar memiliki sikap kritis, kreatif, inovatif, serta mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik.

Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menghadapi perubahan sosial, yaitu sebagai lembaga edukatif, kontrol sosial, pembentuk karakter, serta filter terhadap pengaruh negatif modernisasi sehingga mampu menciptakan masyarakat yang berakhlak dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan sosial karena menjadi sarana pembentukan moral, akhlak, dan karakter masyarakat. Melalui pendidikan Islam, peserta didik dibimbing agar memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai - nilai agama sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan ajaran Islam.

Madrasah dan pesantren juga berfungsi sebagai kontrol sosial dalam masyarakat. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan menjadi pedoman dalam kehidupan sosial sehingga mampu mencegah perilaku menyimpang, radikalisme, serta lunturnya nilai moral akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi.

Selain itu, lembaga pendidikan Islam berperan dalam menanamkan nilai toleransi, moderasi, dan kebangsaan melalui prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah seperti tawassuth (moderat), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (adil). Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

Dalam menghadapi perubahan sosial, lembaga pendidikan Islam juga dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, madrasah dan pesantren perlu melakukan pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan, serta pemanfaatan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial

yang membentuk sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak, kreatif, dan mampu bersaing di era globalisasi. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai pembentuk karakter, penjaga nilai - nilai keislaman, serta filter terhadap dampak negatif perubahan sosial (Sabillah & Effendi, 2025).

3. Peran Pendidikan Islam dalam Menjaga Nilai – Nilai Keislaman di Era Globalisasi dan Modernisasi

Di era modern, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari cara berpikir, bersikap, hingga pola hidup masyarakat. Modernisasi dan globalisasi menghadirkan kemajuan yang luar biasa, tetapi juga memunculkan berbagai problematika sosial dan spiritual, seperti menurunnya penghayatan terhadap ajaran agama, melemahnya hubungan kekeluargaan, serta munculnya gaya hidup individualistik dan materialistis.

Banyak manusia lebih disibukkan oleh urusan duniawi sehingga agama hanya dipahami sebatas tradisi, ritual, dan simbol semata. Kondisi ini menunjukkan adanya krisis nilai kemanusiaan akibat ketidakmampuan manusia mengimbangi perkembangan teknologi dengan penguatan moral dan spiritual. Padahal manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan nafsu memerlukan agama sebagai pedoman hidup agar tidak terjerumus pada jalan yang menyesatkan serta tetap memiliki arah, tujuan, dan makna hidup yang benar.

Oleh sebab itu, peran agama dalam menjawab tantangan modernitas menjadi sangat penting dan mutlak dibutuhkan. Agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai solusi dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan modern yang tidak mampu dijawab sepenuhnya oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar nilai-nilai agama dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh masyarakat, diperlukan aktivitas dakwah yang komprehensif, berkelanjutan, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dakwah harus hadir sebagai metode yang dapat

memberikan solusi atas problematika manusia modern dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bijak. Dengan demikian, dakwah menjadi tugas penting umat Islam dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang religius, harmonis, dan diridhai Allah SWT.

Faktor-faktor dalam Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mendukung maupun menghambat proses globalisasi, tergantung pada bagaimana pengelolaan dan pengembangannya. Sebagai pendukung, Pendidikan Islam berfungsi membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik agar mampu menghadapi arus globalisasi yang identik dengan materialisme, hedonisme, dan individualisme. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual sehingga mampu melahirkan individu yang berkepribadian kuat, berakhlak, serta memiliki kesadaran sebagai hamba Tuhan dan bagian dari masyarakat global. Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak positif bagi Pendidikan Islam melalui pemanfaatan internet, multimedia, dan sistem pembelajaran digital yang membuat proses pembelajaran lebih adaptif, inovatif, dan mampu bersaing dalam sistem pendidikan global. Pendidikan Islam juga berkontribusi dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan yang berkelanjutan.

Namun, terdapat berbagai faktor yang menjadi penghambat dalam proses globalisasi Pendidikan Islam. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi profesional dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, keterbatasan sarana, prasarana, dan pendanaan menjadi kendala struktural yang membuat lembaga Pendidikan Islam sulit bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari sisi budaya, masih adanya stigma masyarakat yang memandang lembaga Pendidikan Islam sebagai “kelas kedua” turut mempengaruhi minat dan kepercayaan masyarakat. Pengaruh budaya global juga dapat menggeser

nilai-nilai keagamaan karena peserta didik cenderung tertarik pada budaya luar yang dianggap lebih modern sehingga nilai moral dan etika Islam mulai terabaikan. Rendahnya modal sosial, seperti kurangnya kepercayaan dan kerja sama dalam masyarakat, juga menjadi faktor penghambat perkembangan Pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan reformasi pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta penguatan citra dan daya saing lembaga Pendidikan Islam agar mampu menghadapi tantangan globalisasi dan menjadi kekuatan penting di masa depan.

Lembaga Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mentransmisikan atau mewariskan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya agar ajaran Islam tetap hidup dan berkembang dalam masyarakat. Proses transmisi nilai tersebut dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru, ustaz, dan kiai berperan dalam menyampaikan ajaran Islam melalui metode seperti ceramah, diskusi, maupun praktik ibadah sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengetahui cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan juga menjadi metode pendidikan yang sangat efektif dalam Pendidikan Islam. Guru dan kiai tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik melalui sikap jujur, disiplin, sabar, dan perilaku baik lainnya yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keteladanan tersebut, nilai-nilai Islam lebih mudah tertanam dalam diri peserta didik.

Selain melalui pembelajaran dan keteladanan, transmisi nilai-nilai Islam juga dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Pembiasaan tersebut membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung hingga menjadi bagian dari kepribadian mereka. Dengan demikian, lembaga Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai agama, membentuk generasi yang

beriman dan berakhlak mulia, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam.

D. Kesimpulan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu sekaligus menghadapi perubahan sosial di era modernisasi. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan akhlak, moral, spiritualitas, dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Melalui pendidikan Islam, individu dibimbing agar memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, dan mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Selain itu, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam memiliki peran strategis dalam menjaga nilai-nilai keagamaan, membentuk karakter masyarakat, serta menjadi filter terhadap dampak negatif globalisasi dan modernisasi. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan Islam juga dituntut untuk mampu beradaptasi melalui inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Namun, pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh budaya global, menurunnya moral generasi muda, keterbatasan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembaruan dan penguatan pendidikan Islam agar mampu menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, F. F. (2024). *Peran pendidikan di pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri*. *Jurnal Inovasi Global*.

Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.

Fandra, A., & Rambe, H. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dan moral siswa: Konsep pendidikan

Islam dalam membangun akhlak mulia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2*(11), 773–778.

Gerry Mandala, M. N. (2025). Modernisasi pendidikan Islam: Upaya merelevansikan nilai-nilai Islam dengan tantangan modernitas. *As-Sulthan Journal of Education*.

Hadisi, L., et al. (2022). Peran pesantren dalam pembentukan karakter santri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.

Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Husin, M., & Muhammad, D. H. (2021). Peran pendidikan pesantren sebagai pembentukan karakter santri. *Al-Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan*.

Lundeto, A. (2023). Perkembangan pendidikan Islam di era globalisasi: Tantangan dan peluang. *Journal of Scientech Research and Development, 5*(2), 15–29.

Mahfud. (2019). Pendidikan Islam dan perubahan sosial. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*.

Masrifah. (2024). *Isu-isu kontemporer pendidikan Islam*. Cahaya Smart Nusantara.

Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Rahmayanti, N. S. (2025). Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dalam menjaga nilai-nilai keislaman. *Qolamuna*.

Sabillah, S. C., & Effendi, M. (2025). Peran lembaga pendidikan Islam Nahdlatul Ulama dalam perubahan sosial. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 6*(4), 900–914. https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.2696

Sisca Septiani, d. (2023). *Kebijakan pendidikan Islam*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.

Siti Aisyah. (2020). Peran lembaga pendidikan Islam (madrasah) dalam perubahan sosial. *Turats, 13*(1), 11–28. https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.2696

Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, & Herlini Puspika Sari. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(4), 199–215. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365

Suliwa, M. D. (2019). Modernisasi dan tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan sosial di Indonesia. *AEJ (Advances in Education Journal)*.

Wahdaniya, R. M. (2021). Urgensi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas. *Tarbawi*.